

**Diseminasi Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam
Pada Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (ROHIS)
di SMAN 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk**

Mukhamat Saini

STAI Miftahul 'Ula (STAIM) Nglawak Kertosono Nganjuk
email: sainimuhammad85@gmail.com

Abstract

In some areas it has been found that Islamic spiritual organizations have been contaminated by radical ideas that oppose state ideology. Not infrequently some of the material delivered through political orientation to attitudes towards religious organizations or other religions. Islamic Spirituality (ROHIS) is a strategic organization to instill and foster the values of moderation. The Islamic spirituality (ROHIS) activity at SMAN 1 Kertosono has contents that become certain characteristics of religious character. ROHIS activities at SMAN 1 Kertosono are related to the content of studying religion, namely developing noble character, and also developing students' religious knowledge more deeply. Dissemination of religious moderation can be viewed in terms of the material presented, several things can shape students' religious moderation attitudes, including: manners, morals and mutual respect for each other.

The objectives of this study are, first, to describe the role of extracurricular Islamic spirituality (ROHIS) at SMAN 1 Kertosono. Second, describe the formation of religious character through ROHIS at SMAN 1 Kertosono. Third, actualizing religious moderation through Islamic Religious Education (PAI) in Islamic spirituality extracurricular (ROHIS) at SMAN 1 Kertosono.

This research uses qualitative research with case study type, data collection methods used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study are data collection, data reduction, data presentation, conclusion and verification. Checking the validity of the data using credibility, transferability, dependability and confirmability.

The conclusion from the results of this study is that first, the role of ROHIS extracurricular activities at SMAN 1 Kertosono can shape the religious character of students through several activities. Namely, ramadhon cottage activities, tahfidz activities, routine studies and congregational prayer activities. Second, the character building of ROHIS extracurricular activities at SMAN 1 Kertosono also emphasizes tolerant and moderate Islam. Where students when they have received lessons from ROHIS extracurriculars through Islamic religious education teachers (PAI), then students are more confident and able to practice the teachings of Islam. Third, the actualization of religious moderation shows that the management of ROHIS SMAN 1 Kertosono has a passive tolerance category. The indicator that is fulfilled is that the ROHIS SMAN 1 Kertosono management accepts and respects the differences shown by various moderate attitudes towards followers of other religions.

Keywords: *Dissemination of Religious Moderation, ROHIS, Religious Character, Passive Tolerance and Moderate Attitude, SMAN 1 Kertosono*

Abstrak

Di beberapa wilayah telah ditemukan bahwa organisasi kerohanian Islam pernah terkontaminasi oleh paham-paham radikal yang menentang ideologi negara. Tidak jarang beberapa materi yang disampaikan melalui orientasi politik sampai dengan sikap terhadap organisasi keagamaan atau agama lain. Kerohanian Islam (ROHIS) merupakan organisasi yang strategis untuk menanamkan dan memupuk nilai-nilai moderasi. Kegiatan sie kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 1 Kertosono memiliki muatan-muatan yang menjadi ciri khas tertentu dari karakter beragama. Kegiatan ROHIS di SMAN 1 Kertosono berkaitan dengan muatan mendalam keagamaan, yakni mengembangkan akhlak mulia, dan juga mengembangkan pengetahuan agama siswa secara lebih mendalam. Diseminasi moderasi beragama dapat tinjau dari segi materi yang di sampaikan beberapa hal dapat membentuk sikap moderasi beragama siswa di antaranya; adab, akhlak dan sikap saling menghormati sesama.

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah pertama, mendeskripsikan peran ekstrakurikuler sie kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 1 Kertosono. Kedua, mendeskripsikan pembentukan karakter religius melalui ROHIS di SMAN 1 Kertosono. Ketiga, mengaktualisasikan moderasi beragama melalui pendidikan Agama Islam (PAI) pada ekstrakurikuler sie kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 1 Kertosono.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependibilitas dan konfirmabilitas.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah Pertama, peran kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 1 Kertosono dapat membentuk karakter religius siswa dengan melalui beberapa kegiatan. Yaitu, kegiatan pondok romadhon, kegiatan tahfidz, kajian rutin dan kegiatan sholat berjamaah. Kedua, pembentukan karakter kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 1 Kertosono juga mengedepankan Islam yang toleran dan moderat. Di mana para siswa ketika sudah mendapatkan pelajaran dari ekstrakurikuler ROHIS melalui guru pendidikan agama Islam (PAI), maka siswa semakin yakin dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam. Ketiga, aktualisasi moderasi beragama menunjukkan bahwa pengurus ROHIS SMAN 1 Kertosono memiliki kategori toleransi pasif. Indikator yang terpenuhi adalah pengurus ROHIS SMAN 1 Kertosono menerima dan menghormati adanya perbedaan yang ditunjukkan dengan berbagai sikap moderat kepada pemeluk agama lain.

Kata Kunci: *Diseminasi Moderasi Beragama, ROHIS, Karakter Religius, Sikap Toleransi Pasif dan Sikap Moderat, SMAN 1 Kertosono*

Pendahuluan

SMAN 1 Kertosono atau yang lebih dikenal dengan sebutan SMAKER ini merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di wilayah timur Kabupaten Nganjuk. Sekolah ini dulunya bernama YPK yaitu Yayasan Pendidikan Atas Kertosono yang berdiri pada tahun 1964. Jumlah peserta didik di SMAKER saat ini untuk agama Islam sendiri ada 1.116 peserta didik, dan untuk agama kristen dan katholik berjumlah 34 peserta didik.¹ Di sekolah ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai multikultural dan religius, fasilitas dan sarana prasarana juga sangat mendukung maka tak diragukan lagi kalau sekolah ini menjadi salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Nganjuk.

¹ Tyasmining Ariana, *Wawancara* (Staff TU). Kertosono, 25 Mei 2021.

Kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (ROHIS) merupakan suatu wadah kegiatan keislaman yang ada di SMAN 1 Kertosono. Kerohanian Islam berdiri sejak tahun 2005 yang di rintis oleh Drs. Ma`ruf Efendi selaku guru agama Islam yang merasa prihatin terhadap siswa-siswi SMAN 1 Kertosono yang minim pengetahuannya tentang agama. Maka di bentuklah Sie Kerohanian Islam yang di dukung oleh Khoirul Anam S.Pd. Waka Kesiswaan serta beberapa waka lainnya dan di setuju oleh Kepala Sekolah. Dengan tujuan di dirikannya Sie Kerohanian Islam untuk membimbing siswa-siswi yang aktif di Sie Kerohanian Islam khususnya dan semua siswa-siswi SMAN 1 Kertosono menjadi siswa-siswi yang mempunyai karakter religius, disiplin, kreatif dan juga tanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam berisi kajian-kajian yang sifatnya menanamkan sikap dan perilaku yang baik, kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di sekolah tersebut memiliki berbagai kegiatan di antaranya kajian- kajian Islam (Mengaji Kitab Mabadi` Fiqhiyah dan Bulughu al-Marom), Tahfidz, hafalan surat-surat pendek, Praktek Ubudiyah, Hadroh, Qiro`ah, PHBI, Pondok Romadhon, Keputrian dan Panitia Amil Zakat serta Panitia Hari Raya Qurban. Adanya kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam tersebut juga mendapat dukungan yang baik dari pihak kepala sekolah. Demi pengembangan sikap relegius dan pendalaman secara lebih mendalam mengenai agama Islam.

Fenomena keberagaman di Indonesia akhir-akhir ini mengalami dinamika dan perkembangan yang menarik. Berbagai aliran dan gerakan keagamaan yang mana seringkali lebih mengedepankan sikap ekstrimisme dan radikalisme sehingga memunculkan sikap pro dan kontra di masyarakat yang berujung pada konflik sosial dan antar kelompok bahkan mengakibatkan lunturnya sikap nasionalisme.

Berbagai gerakan keagamaan yang ada di Indonesia disinyalir juga telah masuk di sekolah melalui Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Di beberapa wilayah telah ditemukan bahwa organisasi Kerohanian Islam pernah terkontaminasi oleh paham-paham radikal yang menentang ideologi negara. Paham-paham tersebut ditanamkan melalui proses komunikasi *one way traffic communication*. Model komunikasi ini biasanya digunakan dalam rangka menanamkan doktrin atau paham tertentu. Tidak jarang beberapa materi yang disampaikan melalui orientasi politik sampai dengan sikap terhadap organisasi keagamaan atau agama lain.²

² Artikel, *Harian Keadaulatan Rakyat*, edisi 17 Juni 2019.

Sesungguhnya ROHIS merupakan organisasi yang strategis untuk menanamkan dan memupuk nilai-nilai moderasi. Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) merupakan bagian dari organisasi intra sekolah yang dapat menjadi salah satu media untuk pembinaan moral dan akhlak Islami, dan pribadi yang tangguh menghadapi masa depan. Sedangkan misi ROHIS ialah memberikan pendidikan dan pelatihan tentang keislaman dan organisasi serta optimalisasi dakwah.

Sebenarnya aktivis ROHIS merupakan kader-kader yang militan, ketika salah dalam melakukan pembinaan maka akan menghasilkan kader militan yang berpaham salah. Namun, apabila tepat dalam melakukan pembinaan maka sebuah keuntungan bagi negara karena akan memiliki calon-calon pemimpin negara yang militan dengan paham yang benar dan moderat.

Dalam rangka menumbuhkan moderasi dalam beragama dan bernegara sesuai yang diinginkan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia, ada beberapa rekomendasi atau solusi yang ditawarkan kepada pemerintah maupun sekolah. **Pertama**, Kementerian Agama melibatkan Penyuluh Agama dalam membina organisasi ROHIS. **Kedua**, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kesbanglimas dan Kepolisian secara bersama-sama membuat kebijakan dalam melakukan pembinaan keagamaan bagi pengurus maupun aktivis ROHIS. **Ketiga**, pemerintah melalui Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu terus menggalakkan program pengarusutamaan moderasi beragama di sekolah-sekolah.

Metode Penelitian

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³ Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena-fenomena/peristiwa dari suatu hal yang dialami subyek, misalnya tingkah laku, pandangan, dan sebagainya. Bentuknya berupa deskripsi dari kata-kata dan bahasa dengan metode khusus secara alamiah.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian primer yaitu peneliti membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama yang disebut responden. Data atau informasi tersebut di dapat melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

Lokasi Penelitian ini adalah SMAN 1 Kertosono, Kabupaten Nganjuk yang beralamat Jl. P. Sudirman Kepuh, Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur 64315. Dengan alasan karena lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan yang termasuk sekolah terbaik di wilayah bagian Timur Kabupaten Nganjuk yang telah terakreditasi A.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa cara yakni pengamatan biasa atau berjarak, pengamatan terlibat atau partisipatif terbatas, dan pengamatan terlibat atau partisipatif penuh.⁴ Dalam proses pengamatan, peneliti menggali lebih dalam informasi mengenai aktivitas, peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sehingga ia akan menggali informasi lebih rinci melalui pengamatan partisipatif.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di SMAN 1 Kertosono mengenai berbagai hal yang dibutuhkan, khususnya mengenai pelaksanaan kegiatan sie kerohanian Islam (ROHIS) baik dari jenis kegiatannya maupun materi yang ada di dalamnya, analisis sikap yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler khususnya dalam mengembangkan karakter religius para siswa yang mengikutinya, perkembangan siswa setelah kegiatan sie kerohanian Islam.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yang dimaksud untuk mencari informasi mendalam terkait penelitian. wawancara tidak terstruktur adalah suatu wawancara dimana orang yang diwawancarai (disebut informan) bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti sebagai pewawancara.⁵

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan sie kerohanian Islam. Dokumen yang dimaksud bisa berupa dokumen sekolah, dokumen tentang struktur organisasi sie kerohanian Islam dan kegiatannya. Kemudian, dokumentasi ini dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

Pembahasan

Peran Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (ROHIS) di SMAN 1 Kertosono

Kegiatan Sie Kerohanian (ROHIS) di SMAN 1 Kertosono memiliki muatan-muatan yang menjadi ciri khas tertentu dari karakter beragama. Dalam muatan-muatan itu dapat terkandung

⁴ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 226.

⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 136.

dalam peranan sikap ketika memeluk agama. Secara garis besar peran Sie Kerohanian (ROHIS) SMAN 1 Kertosono berkaitan langsung dengan kehidupan beragama umat manusia. Peran ROHIS di SMAN 1 Kertosono berkaitan dengan muatan mendalam keagamaan, yakni mengembangkan akhlak mulia, dan juga mengembangkan pengetahuan agama siswa secara lebih mendalam. Ditinjau dari segi materi yang disampaikan beberapa hal dapat membentuk moderasi beragama siswa diantaranya adab, akhlak dan sikap saling menghormati sesama. Seperti apa yang diungkapkan oleh M. Fatih selaku ketua Sie Kerohanian (ROHIS) SMAN 1 Kertosono bahwa materi yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti adab, akhlak dan sikap saling menghormati sesama.⁶ Secara tidak langsung peran yang pertama mengenai pentingnya agama dalam kehidupan baik sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan (Bapak Mustaqim) Pondok Ramadhan merupakan salah satu kegiatan Sie Kerohanian Islam anggota ROHIS di SMAN 1 Kertosono bertugas sebagai bilal pada sholat terawih, bilal Sholat Jum'at, Adzan dan iqomah secara bergantian.⁷ Selain itu juga, Sie Kerohanian (ROHIS) SMAN 1 Kertosono memberikan peranannya dikaitkan dengan wawasan kebangsaan tidak hanya berkisar pada akidah/akhlak tetapi juga merambah pada dunia multikultural di dalam beragama khususnya di SMAN 1 Kertosono Nganjuk.

Hal ini senada juga disampaikan oleh pembina ROHIS SMAN 1 Kertosono (Bapak Zubaidin) yang mengatakan bahwa muatan-muatan dalam ROHIS SMAN 1 Kertosono yang tersirat dalam visi misi yakni mengembangkan akhlak mulia, mengembangkan pengetahuan, potensi anak menuju kepada akhlak mulia dan pengembangan Agama Islam secara mendalam dan sikap toleransi dan moderat yang mana tidak merasa paling benar di antara keagamaan siswa-siswi yang lain. Selain beberapa hal di atas peranan kegiatan ROHIS SMAN 1 Kertosono salah satunya kegiatan Tahfidz yakni membantu memperluas hafalan siswa-siswi yang mengikutinya, siswa-siswi yang mengikuti ROHIS SMAN 1 Kertosono terlihat lebih pandai dalam bacaan seperti apa yang diungkapkan oleh Bapak Zubaidin, bahwa ternyata anak yang mengikuti ROHIS SMAN 1 Kertosono bacaan al-Qur'annya lebih baik.⁸

Selain itu, Bapak Moch. Zubaidin, selaku pembina Tahfidz juga mengatakan bahwa peranan ROHIS SMAN 1 Kertosono atau Sie Kerohanian Islam khususnya tahfidz dalam membentuk karakter religius yakni: Kegiatan Tahfidz, tidak hanya menghafal, tetapi juga mengerti apa kandungan makna ayat yang dihafalkan tersebut; seperti ayatnya di tulis kemudian di potong kata-perkata. Sehingga, ketika melafalkan ayat tersebut siswa dapat mengetahui makna

⁶ M. Fatih, *Wawancara*. Kertosono, 02 Juni 2021.

⁷ Mustaqim, *Wawancara*. Kertosono 04 Juni 2021.

⁸ Zubaidin, *Wawancara*. Kertosono, 08 Juni 2021.

dan memahaminya. Paling tidak jika siswa mengetahui maknanya, maka dapat mempengaruhi jiwa dan perilaku siswa.

Hal itu berarti peran ROHIS SMAN 1 Kertosono, selain mendalami ilmu agama juga akrab dengan kitab suci dengan menghafalkan, memahami dan menelaah isi kandungan ayat yang sedang dihafalkan. Biasanya pembina tahfidz menafsirkan atau mengartikan ayat. Peran sie kerohanian terkandung di dalam berbagai kegiatan ROHIS SMAN 1 Kertosono serta materi-materi yang ada di dalamnya.

Bapak Ma`ruf Efendi selaku pembina mentoring mengatakan bahwa dalam mentoring, ROHIS SMAN 1 Kertosono memberikan peranannya dari materi-materi yang diberikan. Semua materi itu untuk meningkatkan karakter religiusnya, di antaranya seperti kesadaran akan sholat, beriman kepada Allah SWT⁹ Secara garis besar peranan ROHIS SMAN 1 Kertosono dapat membentuk sikap religius siswa. Berbagai kegiatan termasuk ROHIS SMAN 1 Kertosono di dalamnya sebagai sarana pengembangan diri seorang siswa.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa yang merasa mengalami perubahan baik penampilan atau pun sikap mereka, mereka mengatakan bahwa setelah mengikuti ROHIS, mereka lebih mengetahui batas-batas aurat wanita yang ternyata pergelangan tangan juga termasuk aurat wanita, selain itu mereka juga mengatakan lebih menjaga pergaulan dengan lawan jenis, lebih giat dalam ibadah dan mengetahui Islam yang sebenarnya itu seperti apa.¹⁰

Dipertegas oleh pendapat (Millatu) yang mengatakan bahwa perkembangan dirinya setelah mengikuti ROHIS di antaranya lebih mengetahui pengetahuan Agama, Istiqomah dalam iman, berpakaian dan juga lebih dekat dengan al-Qur'an dan ia juga bisa menjadi juara qiro'ah tingkat SMA karena dirinya mengikuti kegiatan qiro'ah dan juga Tahfidz.¹¹

Ketika peneliti mengamati hal-hal tersebut, memang benar siswa yang mengikuti ROHIS sudah berbeda dari cara berpenampilan yang lebih tertutup dari pada yang tidak, selain itu tutur kata mereka yang lebih lembut dari pada yang tidak, dan terlihat anggota ROHIS perempuan dan

⁹ Ma`ruf, *Wawancara*. Kertosono, 10 Juni 2021.

¹⁰ Adel, Novi, Aisyah, *Wawancara*. Kertosono, 12 Juni 2021.

¹¹ Millatu, *Wawancara*. Kertosono, 15 Juni 2021.

siswa laki-laki bersama para guru berbondong-bondong menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur dengan berjamaah.¹²

Peran ROHIS SMAN 1 Kertosono sebagai lembaga dakwah yang melalui berbagai kegiatan ROHIS yang memberikan wadah bagi siswa untuk melatih bakat dan minat mereka serta membekali diri mereka untuk mengarungi samudra kehidupan. Macam-macam kegiatan tersebut diantaranya kajian kelas, infaq keliling, tahfidz, mentoring, kajian jumat, qurban dan masih banyak lagi program yang ada di dalam ROHIS SMAN 1 Kertosono. Sebagai lembaga dakwah, siswa-siswi ROHIS sendirilah yang aktif di dalam kegiatan karena sudah menjadi misi ROHIS SMAN 1 Kertosono yang disampaikan oleh wakil ketua ROHIS yang pertama adalah menyebarkan dakwah di lingkungan sekolah. Sebagai contohnya ketika mau diadakannya kegiatan keagamaan pengurus ROHIS SMAN 1 Kertosono sendiri tanpa melibatkan para guru terjun ke kelas-kelas menyampaikan kegiatan tersebut. Contoh lagi lembaga dakwah melalui mading (majalah dinding).

Peran ROHIS khususnya bagi masyarakat luas, seperti apa yang diungkapkan oleh (Bapak Mustaqim). Bahwasannya SMAN 1 Kertosono merupakan sekolah negeri yang lingkungannya bagus di harapkan masalah yang berkaitan dengan keagamaan juga bagus. Karena melihat tantangan zaman yang nyatanya begitu kuat. Jika di sini dimulai dari lingkungan yang kuat Islamnya, di rumah juga baik. Kalau di sekolah melaksanakan syari'at Islam, di luar juga menjalankan syariat Islam dengan baik.¹³

Kegiatan ROHIS di SMAN 1 Kertosono berisikan kegiatan-kegiatan yang diharapkan dapat membentuk karakter religius yang erat kaitannya dengan moral individu. Maka dari itu, program yang ada baik kurikuler maupun ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat, dan minat serta prestasi mereka sekaligus mampu mendalami dan menjalankan syari'at agama dengan baik. Hal itu tentunya tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah tetapi juga ketika siswa berada di lingkungan masyarakat. Mereka mampu menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mengingat tantangan zaman yang semakin maju dan harus didasari dengan ilmu agama sehingga tidak hanyut di dalam paham keagamaan yang cenderung radikal dan ekstrim.

Beberapa hal juga banyak berkaitan dengan meningkatnya ukhuwah Islamiyah antar sesama anggota ROHIS SMAN 1 Kertosono, sesama siswa dan lebih lagi dengan guru pembina. Ada yang mengatakan bahwa sebelum mengikuti ROHIS SMAN 1 Kertosono mereka malu ketika harus maju di depan kelas, namun setelah mengikuti ROHIS mampu berinteraksi baik walaupun

¹² SMAN 1 Kertosono, *Observasi*. Kertosono, 20 Juni 2021.

¹³ Mustaqim, *Wawancara*. Kertosono, 20 Juni 2021.

di depan publik. Selain itu, tujuan mereka mengikuti ROHIS SMAN 1 Kertosono salah satunya mencari banyak teman dan menambah pengalaman berorganisasi.¹⁴

Pembentukan Karakter Religius Melalui ROHIS di SMAN 1 Kertosono

ROHIS di SMAN 1 Kertosono dalam pembentukan karakter religius melalui beberapa kegiatan, dengan demikian peneliti akan menjabarkan hasil dari pembentukan karakter religius melalui kegiatan sie kerohanian atau ROHIS di SMAN 1 Kertosono di antaranya adalah:

Kegiatan Pondok Romadhon

Kegiatan pondok romadhon yang termasuk salah satu kegiatan sie kerohanian Islam di SMAN 1 Kertosono yang di lakukan setiap tahunnya biasanya kegiatan ini dilakukan di luar sekolah berhubungan dengan adanya virus covid-19 kegiatan pondok romadhon ini di lakukan di dalam sekolah.¹⁵ Salah satu kegiatan pondok romadhon adalah sholat terawih berjamaah di masjid yang ada di dalam sekolah, salah satu anggota ROHIS di SMAN 1 Kertosono yang bertugas menjadi bilal dalam sholat terawih, menurut (Fatih) menyatakan bahwa:

Setelah mengikuti kegiatan sie kerohanian Islam ada perubahan yang dirasakan, merasa lebih percaya diri dari sebelumnya dengan adanya sie kerohanian Islam. Salah satunya kegiatan pondok romadhon yang diberi tugas untuk menjadi bilal pada sholat terawih adalah anggota ROHIS SMAN 1 Kertosono dari sini menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, dan juga tanggung jawab dan juga menumbuhkan sikap religius.¹⁶

Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan bapak (Mustaqim) selaku guru PAI dan pembina ROHIS SMAN 1 Kertosono bahwasannya siswa yang mengikuti kegiatan sie kerohanian Islam rasa percaya dirinya dan juga disiplinnya lebih tinggi, contohnya ketika diberi tugas mengumpulkannya tepat waktu, dan ketika disuruh maju didepan kelas lebih percaya diri.¹⁷

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ROHIS SMAN 1 Kertosono dapat membentuk karakter religius, yaitu mempunyai beberapa nilai diantaranya nilai amanah dan disiplin.

Kegiatan Tahfidz

Selain mendalami ilmu agama kegiatan ROHIS SMAN 1 Kertosono juga ada kegiatan tahfidz, atau menghafal al-Qur'an, seperti yang telah dipaparkan bapak zubaidin diatas bahwa

¹⁴ Adel, *Wawancara*. Kertosono, 12 Juni 2021.

¹⁵ Mustaqim, *Wawancara*. Kertosono, 13 Juni 2021.

¹⁶ Fatih, *Wawancara*. Kertosono, 15 Juni 2021.

¹⁷ Mustaqim, *Wawancara*. Kertosono, 19 Juni 2021.

kegiatan tahfidz bukan hanya menghafal akan tetapi juga memahami isi kandungan ayatnya sehingga bisa mempengaruhi jiwa seorang anak.

Ibu Atik Masruroh berpendapat bahwasannya siswa yang mengikuti ROHIS SMAN 1 Kertosono lebih benar dan juga lancar dalam membaca al-Qur'an di bandingkan yang tidak mengikuti kegiatan ROHIS SMAN 1 Kertosono dan salah satu anggota ROHIS ada yang juara tingkat SMA dalam perlombaan qiro'ah. Selain itu juga yang mengikuti ROHIS SMAN 1 Kertosono lebih sopan dalam berbicara dan bertingkal laku.¹⁸ Dan beberapa yang sudah menghafal juz 30 :

(1) Naufal rabbani sab`ul fitri, (2) Muhammad abinaya zurfa, (3) Noval nabila husnul qowaid, (4) Ressa muhammad furqan (5) Ruth adelia massie, (6) Sriatien (7) A. Zaha zuhrona hazma (8) Millatu Afifah, (9) Asywatul nur primeidita (10) Ahmad raihan firdaus.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ROHIS SMAN 1 Kertosono dapat membentuk karakter religius yaitu akrab dengan kitab suci al-Qur'an dan juga akhlaqul karimah.

Kajian Rutin

Kajian rutin merupakan kegiatan sie kerohanian Islam sejak dulu ini merupakan kegiatan dalam rangka memberikan materi tambahan pada siswa dan juga adanya tujuan membentuk moderasi beragama siswa. Seperti mengkaji kitab Mabadi' dan Bullughul Marom.

Seperti yang diungkapkan oleh pembina ROHIS SMAN 1 Kertosono bahwasannya kajian rutin di hari jum'at yang meliputi pengajian kitab Mabadi' dan juga kitab Bullughul Marom. Kitab ini menjelaskan tentang fiqih, dan ibadah setiap hari dengan adanya kegiatan ini sangat membantu untuk mendalami ilmu agama dengan adanya kajian ini bisa memahami dan menjalankan ibadah dengan lebih benar.¹⁹

Menurut (Fatih) selaku ketua ROHIS SMAN 1 Kertosono menyatakan bahwa kegiatan ROHIS SMAN 1 Kertosono membuat mengetahui tentang tata cara melakukan ibadah dengan benar dan dalam memahami ilmu agama seperti dalam kajian rutin.²⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan ROHIS SMAN 1 Kertosono yang berupa kajian rutin bisa membentuk moderasi beragama yang mempunyai nilai ibadah, menjadikan siswa-siswi lebih mengerti bagaimana menjalankan ibadah dengan benar dan tidak merasa paling benar tapi lebih pada bagaimana tingkat keyakinan yang dimiliki akan tetapi tetap menghormati perbedaan dan madzab.

¹⁸ AtikMasruroh, *Wawancara*. Kertosono, 20 Juni 2021.

¹⁹ Mustaqim, *Wawancara*. Kertosono, 20 Juni 2021.

²⁰ Fatih, *Wawancara*. Kertosono, 22 Juni 2021.

Kegiatan Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah adalah aktivitas sholat yang di lakukan secara bersama- sama. Sholat ini dilakukan minimal 2 orang atau lebih dengan salah satu orang menjadi imam dan salah satunya menjadi makmum. Menurut Bpk Mustaqim selaku pembina ROHIS SMAN 1 Kertosono mengatakan bahwasannya peserta didik yang mengikuti kegiatan sie kerohanian Islam (ROHIS) SMAN 1 Kertosono lebih aktif mengikuti kegiatan sholat berjamaah di bandingkan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ROHIS SMAN 1 Kertosono, di dalam sholat berjamaah terbentuk nilai karakter di ataranya disiplin, yaitu melaksanakan sholat tepat waktu, selain itu juga sholat berjamaah merekatkan hubungan persaudaraan sesama muslim. Kedisiplinan ini juga berdampak ketika proses belajar mengajar, peserta didik yang mengikuti sholat berjamaah lebih disiplin dalam melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru.²¹

Menurut pendapat novi salah satu peserta sie kerohanian Islam mengatakan bahwa dari berbagai kegiatan ROHIS SMAN 1 Kertosono di antaranya kegiatan sholat berjama'ah dapat mengembangkan moderasi beragama ketika mengikuti ROHIS lebih aktif dalam melakukan ibadah seperti sholat jama'ah seperti ada panggilan di dalam hati, selain itu juga disiplin dalam mengerjakan tugas yang dilakukan oleh guru.²²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ROHIS SMAN 1 Kertosono dapat membentuk karakter religius, yang awalnya anak itu tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah menjadi disiplin, yang mana disiplin merupakan salah satu dari nilai karakter religius. Selain itu, juga kegiatan ROHIS juga dapat memperkuat hubungan sesama muslim.

Hal itu senada dengan apa yang diungkapkan oleh pembina ROHIS (Bapak Mustaqim) yakni, Terkait sarana prasarana itu sudah lengkap seperti tempat pelaksanaan kegiatan, Masjid, yang jumlahnya ada 100, buku-buku keagamaan dan lain-lain. Dukungan pihak-pihak sekolah sangatlah penting demi berkembangnya kegiatan ROHIS dalam membentuk karakter religius para siswanya. Hal ini didukung oleh (Bapak Mustaqim) yang mengatakan bahwa:

Kepala sekolah, guru-guru juga ikut mendukung dengan baik berbagai kegiatan yang diadakan di dalam ROHIS SMAN 1 Kertosono, hal ini juga disebabkan sikap religius kepala sekolah yang tinggi.²³ Jika semua pihak-pihak di dalam sekolah tersebut mendukung, maka secara

²¹ Mustaqim, *Wawancara*. Kertosono, 22 Juni 2021.

²² Novi, *Wawancara*. Kertosono, 23 Juni 2021.

²³ Mustaqim, *Wawancara*. Kertosono, 21 Juni 2021.

otomatis semua kegiatan yang ada akan berjalan dengan baik, dan melakukan pengembangan dari kegiatannya. Berawal dari lingkungan yang mendukung tersebut juga akan berdampak pada pembentukan moderasi beragama bagi siswa yang mengikuti ROHIS khususnya dan seluruh siswa SMAN 1 Kertosono pada umumnya.

Kebutuhan manusia akan agama. Mengingat semakin peliknya permasalahan dizaman yang semakin modern ini, maka manusia membutuhkan agama untuk tetap istiqomah di jalan kebenaran. Berdasarkan wawancara dengan (Aldi) salah satu pengurus ROHIS SMAN 1 Kertosono, yang sudah lama mengikuti ROHIS ia mengatakan bahwa ingin mengenal agama lebih dalam lagi, merasa sangat kurang dalam hal agama. Ingin berada di jalan yang lebih baik, tujuan mengikuti ROHIS adalah untuk mengikuti organisasi yang di dalamnya tidak hanya pada urusan dunia tetapi juga mengarah kepada agama, mendapat pahala, kebersamaan di dalam organisasi, pengalaman berorganisasi.²⁴

Selanjutnya, wawancara dengan Iqbal salah satu anggota sekaligus pengurus ROHIS SMAN 1 Kertosono, tujuan di setiap kegiatan yang ada di ROHIS berupaya untuk menjadikan manusia yang lebih baik agamanya. Yang diperbaiki melalui sikap dan tindakan dengan akhlak mulia²⁵. Peserta lain sebagai salah satu anggota ROHIS bernama Novi menyebutkan bahwa sebenarnya dari ia sendiri bermula latar belakang sekolah dari MI sampai MTs sudah dari sekolah Islam. Dan sekarang ada di SMA, untuk mengimbangi ilmu agama kemudian ia mengikuti ROHIS di SMAN 1 Kertosono, sehingga ilmu agama tidak di kesampingkan.²⁶

Aktualisasi Moderasi Beragama Melalui PAI pada ROHIS di SMAN 1 Kertosono

Moderasi beragama adalah suatu penghayatan melekat pada diri seorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain, di dalam moderasi beragama ada beberapa nilai; nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, nilai akhlak, nilai kedisiplinan, dan nilai keteladanan. Adapun indikator keberhasilan pembentukan moderasi beragama antara lain adalah *pertama*, komitmen dalam ajaran agama. *Kedua*, bersemangat mengkaji ajaran agama. *Ketiga*, Aktif dalam kegiatan agama. *Keempat*, Akrab dengan kitab suci al-Qur'an.

Melalui pengawasan dan pembinaan terhadap ROHIS, beberapa SMA menyadari hal tersebut menjadi sangat berbahaya apabila tidak dilakukan evaluasi dan pembinaan lebih lanjut. Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengganti pengisi kegiatan ROHIS

²⁴ Aldi, *Wawancara*. Kertosono, 21 Juni 2021.

²⁵ Iqbal, *Wawancara*. Kertosono, 21 Juni 2021.

²⁶ Novi, *Wawancara*, Kertosono, 21 April 2021.

dengan mentor-mentor dari organisasi yang mainstream dan moderat seperti NU, Muhammadiyah dan memfungsikan guru Pendidikan Agama Islam sendiri. Sekolah juga menghentikan kerjasama dengan organisasi-organisasi yang dinilai membawa paham-paham radikal.

Dalam perjalanan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 1 Kertosono juga mengedepankan Islam yang toleran dan moderat. Seperti apa yang pernah disampaikan oleh pembina ROHIS SMAN I Kertosono dalam mengisi kegiatan selalu disampaikan kepada siswa-siswi bahwa pentingnya sikap saling menghormati baik sesama agama maupun beda agama dan kiat-kiat dalam menumbuhkan kembangkan mindset dan sikap tidak ekstrem atau moderat (tidak merasa paling benar). Dikarenakan ketika kita melihat data siswa-siswi yang berada di SMAN 1 Kertosono sangatlah variatif dalam bidang keagamaan; ada siswa yang beragama Islam, siswa beragama Kristen dan ada siswa yang beragama Hindu. Di sinilah sebenarnya sikap dan watak yang harus dimiliki siswa yaitu toleransi dan moderasi. Dalam arti, bukan memoderasi agama terutama agama Islam karena sudah sempurna. Sikap moderasi siswa di SMAN 1 Kertosono yaitu menitikberatkan pada nilai.

Sikap Toleran pada siswa ROHIS SMAN 1 Kertosono

Selanjutnya, masih wawancara dengan ketua ROHIS SMAN 1 Kertosono beliau menyatakan bahwa di Indonesia terdapat berbagai agama tidak hanya Islam. Oleh karena itu, kita juga harus menghormati pemeluk agama lainnya. Menurutnya, para pengurus ROHIS SMAN 1 Kertosono sudah dididik melalui kegiatan, diskusi maupun nasihat-nasihat dari pembina dan mentor untuk berperilaku baik terhadap sesama muslim, dan ia merasa harus bersikap baik pula kepada pemeluk agama yang berbeda.

Ketika peneliti mewawancarai ketua umum ROHIS SMAN 1 Kertosono juga menyatakan bahwa pernah ada kegiatan bersama antara pengurus ROHIS dengan para anggota ROKRIS SMAN 1 Kertosono dalam bentuk pertandingan bola voli dan futsal. Salah seorang pengurus ROHIS SMAN 1 Kertosono menginisiasi kegiatan pertandingan antara ROHIS dan ROKRIS di SMAN 1 Kertosono. Tujuan kegiatan tersebut menurutnya hanya untuk melakukan hobi bersama-sama tanpa memikirkan perbedaan agama atau keyakinan antara dua kelompok tersebut.

Koordinator divisi keputrian menyatakan pendapat yang bersesuaian dengan ketua ROHIS SMAN 1 Kertosono. Menurut partisipan kedua, dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa muslim harus menerima dan menghargai agama orang lain. Oleh karena itu, tidak perlu ada perselisihan antar agama. Ia mengungkapkan bahwa berteman dengan pemeluk agama yang berbeda merupakan hal

yang mengasyikkan karena bisa saling bertukar cerita tentang keunikan masing-masing, tanpa melupakan prinsip masing-masing.

Perbedaan basis agama antara ROHIS dan ROKRIS di SMAN 1 Kertosono tidak dikhawatirkan oleh ketua ROHIS. Ia menyetujui pendirian ROKRIS di SMAN 1 Kertosono atau pun ekstrakurikuler berbasis agama lain, karena sebagai sekolah yang dimiliki pemerintah setiap orang memiliki hak yang sama. Ketua putri ROHIS SMAN 1 Kertosono maupun ketua forum alumni pun memiliki pendapat serupa.

Pendapat kedua partisipan terhadap pembentukan ROKRIS sebagai ekstrakurikuler di SMAN 1 Kertosono mengindikasikan bahwa mereka tidak menghalanginya. Sikap yang partisipan tunjukkan sesuai dengan kebijakan pemerintah (Menteri Agama) mengenai prinsip dasar kerukunan yaitu *"tidak saling mengganggu antara kelompok-kelompok agama yang berbeda"*. Tidak menghalangi pendirian ekstrakurikuler ROKRIS SMAN 1 Kertosono yang dilakukan oleh kedua partisipan terkait dengan konsep bahwa pada masyarakat yang menganut multikulturalisme setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berekspresi, hidup berdampingan dan bekerjasama dengan orang lain.

Dalam pernyataannya ketum ketua putri ROHIS SMAN 1 Kertosono mengindikasikan adanya motivasi eksternal yang mendorong mereka untuk memberikan kesempatan kepada ROKRIS untuk menjadi organisasi resmi di SMAN 1 Kertosono. Motivasi eksternal tersebut adalah kondisi sekolah yang merupakan milik pemerintah. Dalam hal ini, eksternal yang menjadi motivasi adalah fakta mengenai adanya perbedaan dan adanya aturan dari pemerintah yang memberikan kesempatan atau hak yang sama bagi setiap warga Negara untuk menjalankan agama.

Sikap Moderat Siswa ROHIS SMAN 1 Kertosono

Bentuk lain dari toleransi yang dikembangkan di sekolah lokasi penelitian adalah pelaksanaan khutbah Jum'at dan kegiatan keputrian ROHIS SMAN 1 Kertosono dilakukan dalam waktu bersamaan dengan kegiatan kebaktian oleh para siswa dan guru beragama nasrani atau yang disebut kerohanian Kristen (ROKRIS) SMAN 1 Kertosono. Dalam kebaktian ROKRIS terdapat pelantunan lagu puji-pujian, disaat yang bersamaan sedang berlangsung khutbah Jum'at ataupun pemberian materi pada kegiatan keputrian. Pelaksanaan kegiatan tersebut tidak pernah menjadi masalah bagi pengurus ROHIS maupun ROKRIS di SMAN 1 Kertosono.

Menurut pembina ROHIS bahwasannya dikarenakan antara ROHIS dan ROKRIS SMAN 1 Kertosono ada di bawah naungan sekolah yang merupakan organisasi pemerintah maka diharapkan tidak ada perselisihan di antara keduanya. Akan lebih baik jika kedua organisasi tersebut dapat saling mendukung. Pembina ROHIS (Bapak Zubadin) mengungkapkan bahwa baik ROHIS maupun ROKRIS di SMAN 1 Kertosono tidak pernah menentang atau mengganggu kegiatan satu sama lain. Keduanya menunjukkan sikap bahwa setiap kelompok memiliki hak untuk menjalankan aktifitasnya.

Dalam wawancara peneliti menanyakan pendapat partisipan mengenai tindakan intoleransi yang dilakukan oleh berbagai kelompok. Ketua ROHIS SMAN 1 Kertosono menyatakan bahwa ia tidak menyetujui digunakannya kekerasan untuk menyelesaikan masalah karena hal tersebut dapat merusak citra Islam. Menurutnya, penyelesaian permasalahan dapat dilakukan melalui dialog atau komunikasi. Ketua putri menyatakan hal yang sama. Menurutnya, musyawarah seharusnya dilakukan sebelum dilakukannya kekerasan, karena kekerasan merupakan hal yang salah.

Adapun pelibatan pihak luar hanya dilakukan berdasarkan rekomendasi alumni yang dapat dipercaya. Ketua ROHIS SMAN 1 Kertosono pun menyatakan bahwa setiap kegiatan mereka harus mendapat persetujuan dari pembina. Pengurus ROHIS SMAN 1 Kertosono melaporkan kepada pembina setiap mereka berhubungan dengan pihak luar sekolah. Laporan diberikan melalui rapat koordinasi maupun pertemuan informal. Pembina pun selalu mengingatkan kepada para pengurus untuk melapor jika ada pihak-pihak yang mencurigakan seperti pihak yang mengatakan adanya nabi baru dan memperbolehkan melawan orang tua.

Dalam konteks pernyataan partisipan, mereka menilai bahwa sikap yang baik kepada orang lain, jujur, peduli, dan lain-lain akan menghasilkan hal yang baik, sehingga mereka merasa perlu melakukannya. Ditambah dengan pertimbangan bahwa orang di luar ROHIS akan melihat hal tersebut sebagai bukti yang positif bahwa ROHIS SMAN 1 Kertosono bukanlah sarang teroris, maka semakin kuat kecenderungan untuk berperilaku demikian.

Selain itu, pengurus ROHIS SMAN 1 Kertosono juga memiliki motivasi dari luar, yaitu kondisi sekolah yang merupakan sekolah negeri (milik pemerintah) menjadikan setiap orang mempunyai hak yang sama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Pengurus ROHIS SMAN 1 Kertosono juga menyadari bahwa Indonesia memiliki tingkat keberagaman yang tinggi. Pengurus ROHIS memberikan kesempatan kepada pemeluk agama lain untuk menjalani kegiatan keagamaan. Namun, tidak melakukan suatu tindakan nyata yang mendukung kegiatan keagamaan kelompok lain.

Dalam wawancara partisipan menyatakan alasan-alasan untuk bertindak toleran. Ketua umum ROHIS SMAN 1 Kertosono menyatakan bahwa karena keberagaman yang ada di Indonesia, maka kita harus menghormati pemeluk agama lain dengan bersikap baik dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menjalankan hak melaksanakan agamanya. Ketua putri pun berpendapat bahwa terdapat penjelasan untuk menghargai agama orang lain di dalam al-Qur'an, sehingga tidak perlu ada perselisihan antar agama. Ditambah dengan pernyataan ketua forum alumni bahwa pendirian ROKRIS SMAN 1 Kertosono perlu dilakukan agar ROKRIS SMAN 1 Kertosono memiliki payung hukum dan mendapat kesempatan yang sama untuk beribadah.

Pendapat-pendapat yang dinyatakan oleh para partisipan menunjukkan bahwa pengurus ROHIS SMAN 1 Kertosono dapat menghormati hak yang dimiliki oleh kelompok agama lain. Para partisipan tidak mengungkapkan adanya tendensi bahwa tindakan toleran yang dilakukannya memberikan suatu keuntungan tertentu bagi dirinya maupun ROHIS. Bahwa toleransi sebagai kebajikan dilandasi oleh rasa menghargai hak orang lain atau dilakukan dengan menjaga kedamaian dalam hidup bersama.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, ketua umum ROHIS SMAN 1 Kertosono juga menyatakan pendapatnya bahwa ia tidak menyetujui kekerasan karena hal tersebut dapat memberikan citra negatif terhadap Islam. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa selain karena penghargaan terhadap orang lain seperti dijelaskan di atas, ia juga memikirkan kepentingan kelompoknya. Adanya kepentingan kelompok yang tersirat pada pernyataan partisipan pertama, menyebabkan tindakan yang ia lakukan tidak dapat dikatakan sebagai toleransi sebagai kebajikan. Hal ini sesuai dengan dengan Almagor yang mengungkapkan bahwa toleransi harus berdasar pada kepentingan orang lain, bukan kepentingan diri sendiri. Tindakan toleran semacam ini dapat menjadi bibit intoleransi masa depan

Dibutuhkan sikap yang bijak dari para aktifis ROHIS dalam melaksanakan dakwah di sekolah karena perbedaan dapat menstimulasi adanya pertentangan antar siswa, kelompok siswa lainnya akan menjadi oposan yang tidak segan-segan melakukan boikot, secara individual ataupun kelompok, bila salah satu pihak dari gerakan tersebut cukup dominan di organisasi kegiatan siswa.

Kesimpulan

Peran ekstrakurikuler sie kerohanian Islam (ROHIS) SMAN 1 Kertosono berkaitan dengan muatan mendalami keagamaan, yakni mengembangkan akhlak mulia, dan juga

mengembangkan pengetahuan agama siswa secara lebih mendalam. Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 1 Kertosono dalam pembentukan karakter religius melalui beberapa kegiatan. Yaitu, kegiatan pondok romadhon, kegiatan tahfidz, kajian rutin dan kegiatan sholat berjama'ah.

Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 1 Kertosono juga mengedepankan Islam yang toleran dan moderat. Di mana para siswa ketika sudah mendapatkan pelajaran dari ekstrakurikuler ROHIS melalui guru pendidikan agama Islam (PAI), maka siswa semakin yakin dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam. Lebih-lebih ketika siswa yang berbeda organisasi di dalam Islam atau ketika dibenturkan dengan siswa yang berbeda agama; maka sikap toleran dan moderat menjadi ciri khas atau output dari alumni ROHIS SMAN 1 Kertosono.

Hasil dari aktualisasi moderasi beragama menunjukkan bahwa pengurus ROHIS SMAN 1 Kertosono memiliki kategori toleransi pasif. Indikator yang terpenuhi adalah pengurus ROHIS SMAN 1 Kertosono menerima dan menghormati adanya perbedaan yang ditunjukkan dengan berbagai sikap moderat kepada pemeluk agama lain. Motivasi dari sikap tersebut berasal dari dalam diri, yaitu kesadaran untuk menghindari konflik dengan kelompok yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad, Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Ali, Noer, dkk. 2017. *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, Jurnal Al-Thariqah*, (Online), Jilid 2, No. 2, <http://journal.uir.ac.id>, diakses pada 10 Juni 2021.
- Ali, Daud, Mohammad. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmaun, Sahlan. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS Anggota IKAPI.
- Inayatul Ulya Institut Pesantren Mathali'ul Falah (IPMAFA) Pati, Indonesia dan Ahmad Afnan Anshori, UIN Walisongo Semarang, "Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Resolusi Konflik Agama di Indonesia". Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. issn 2354-6147, eissn 2476-9649.
- Koesmawarwanti. 2002. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Surabaya: Kencana Jaya.
- Ma'arif, Syamsul, "Islam dan Pendidikan Pluralisme (Menampilkan Wajah Islam Toleran Melalui Kurikulum PAI Berbasis Kemajemukan)", 15-16, makalah disampaikan dalam *Annual Conference on Islamic Studies*, di Lembang, Bandung pada tanggal 26-30 November 2006.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Moelong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulkhan, Munir, Abdul, 2005. *Kesalehan Multikultural: Ber-Islam secara Autentik-Kontekstual di Aras Peradaban Global*, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban Muhammadiyah.

- Muttaqien, Dadan, "Prospek Pendidikan Agama Islam di Tengah Perubahan Zaman".
http://master.islamic.uui.ac.id/index.php?option=com_content&task=view&id=90&Itemid=57. Diunduh pada 9 Juni 2021.
- Niam, Khoirun. 2007. "*Kekerasan Bernuansa Agama di Indonesia dan Konsekuensi Pilihan Materi Pendidikan Agama*" dalam Thoha Hamim, dkk., *Resolusi Konflik Islam Indonesia*, Surabaya: Lembaga Studi Agama dan Sosial (LSAS) dan IAIN Sunan Ampel, IAIN Press, dan LkiS.
- Putra, Nusa. 2011. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia Group.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Cet. 2.